

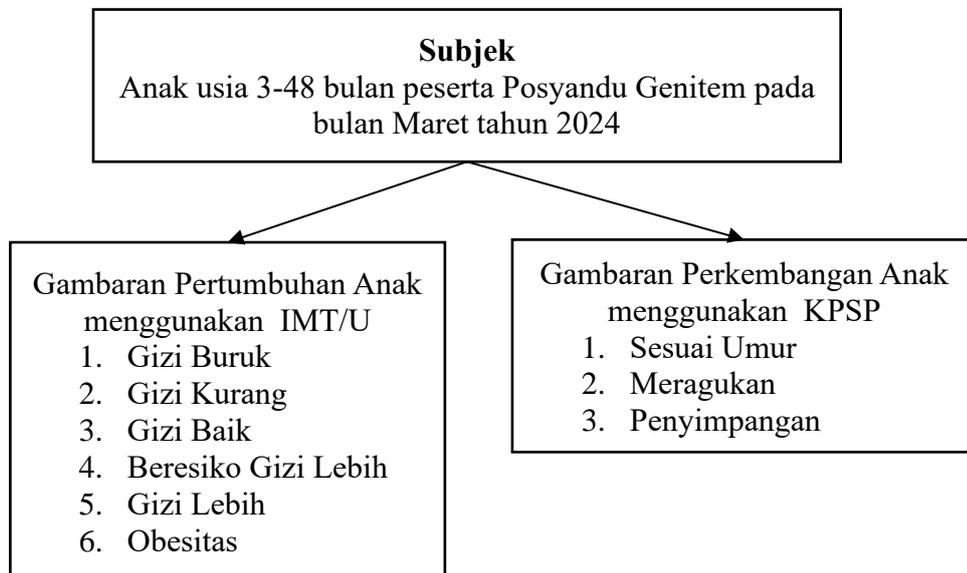
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki suatu kondisi, keadaan atau peristiwa lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2019).

Desain penelitian ini menggunakan *cross sectional* yang mengamati hubungan antara faktor resiko dengan efek yang ditimbulkan dengan cara melakukan pendekatan, observasi, atau mengumpulkan data sekaligus pada satu waktu atau *point time approach* (Notoatmodjo, 2018).



Gambar 3. Desain Penelitian

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan (Arikunto, 2019). Subjek penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Teknik *total sampling* teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Maka dari itu, subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 3-48 bulan yang menjadi peserta Posyandu Genitem pada bulan Maret tahun 2024 dengan jumlah 74 anak.

C. Waktu dan Tempat

1. Waktu penelitian

Waktu penelitian dimulai dari penyusunan proposal karya tulis ilmiah pada Desember 2023 dan penelitian dilakukan pada tanggal 9 Maret 2024 di Posyandu Genitem Kalurahan Sidoagung Godean. Penyusunan hasil penelitian dilakukan pada bulan Mei – Juni 2024.

2. Tempat penelitian

Pengambilan subjek penelitian dilakukan di Posyandu Genitem, Kalurahan Sidoagung, Godean, Kabupaten Sleman.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang memiliki atau didapatkan oleh suatu penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu (Notoatmodjo, 2018). Variabel dalam penelitian ini adalah pertumbuhan dan perkembangan anak usia 3-48 bulan.

E. Definisi Operasional

Tabel 2. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala	Kategori
Pertumbuhan	Pengukuran yang menggunakan tinggi badan dalam meter dan berat badan dalam kilogram.	IMT	Kategorial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gizi buruk: kurang dari -3 SD 2. Gizi kurang: -3 SD sampai dengan kurang dari -2 SD 3. Gizi baik: -2 SD sampai dengan +1 SD 4. Berisiko gizi lebih: lebih dari + 1 SD sampai dengan + 2 SD 5. Gizi lebih: lebih dari + 2 SD sampai dengan +3 SD 6. Obesitas: lebih dari +3 SD
Perkembangan	Pengukuran yang meliputi instrumen kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian	KPSP	Ordinal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sesuai umur: jawaban "Ya" 9 atau 10 2. Meragukan: jawaban "Ya" 7 atau 8 3. Penyimpangan: jawaban "Ya" 6 atau kurang
Usia	Perbandingan usia anak dalam tahap mendapatkan ASI saja dan anak yang sudah mendapatkan nutrisi selain ASI	Kuesioner	Nominal	<ol style="list-style-type: none"> 1. 3-6 bulan 2. 7-48 bulan
Jenis Kelamin	Perbedaan fungsi biologis	Kuesioner	Nominal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perempuan 2. Laki-laki

F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti. Data ini diperoleh dari hasil pengukuran antropometri dan kuesioner sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, rekam medik, dan arsip.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2018). Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan Kuesioner Skrining Pra Pemeriksaan Perkembangan yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan RI tahun 2016. Alasan menggunakan Kuesioner Skrining Pra Pemeriksaan Perkembangan karena dapat digunakan oleh orang awam seperti orang tua, kader, dan guru untuk deteksi awal. Selain itu, jika ditinjau dari hasil pemeriksaan antara *Denver Developmental Screening Test II* dan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) menurut penelitian Apriani dan Febrianti terdapat koefisien Cohen's Kappa sebesar 0,289 yang berarti kedua instrumen tersebut memiliki makna yang sama dalam menilai perkembangan (Apriani D. dan Febrianti T., 2020). Penelitian lain dari Ricsha H. dan Syalvia O. juga membuktikan bahwa efek tes perkembangan pada KPSP dan Denver II memiliki efektivitas yang sama dengan dibuktikan hasil uji koefisien Cohen's Kappa sebesar 0,638 yang berarti baik (Ricsha H. dan Syalvia O., 2021).

Peneliti menggunakan instrumen Indeks Massa Tubuh (IMT) dalam mengetahui pertumbuhan anak yang membutuhkan hasil antropometri tinggi badan dan berat badan. Alasan menggunakan Indeks Massa Tubuh sebagai instrumen dalam pertumbuhan karena lebih sensitif untuk penapisan anak gizi lebih dan obesitas (Kemenkes RI, 2020).

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur yang digunakan benar-benar mengukur apa yang diukur (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini tidak dilakukan uji validitas karena alat ukur yang digunakan sudah valid.

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini tidak dilakukan uji reliabilitas karena karena alat ukur yang digunakan sudah reliabel.

I. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian

- a. Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan membaca beberapa jurnal dan penelitian terdahulu.
- b. Peneliti menentukan judul dan tempat penelitian untuk dikonsulkan kepada pembimbing utama dan pembimbing pendamping.

- c. Peneliti melakukan seminar proposal bersama pembimbing utama, pembimbing pendamping, dan penguji.
 - d. Peneliti melakukan revisi proposal sesuai masukan dari penguji.
 - e. Mengurus surat-surat perizinan penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
- a. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
 - b. Penelitian mengajukan surat permohonan izin penelitian ke Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman.
 - c. Peneliti mengajukan ke kepala Puskesmas Godean 1, Kalurahan Sidoagung, dan Padukuhan Genitem.
 - d. Peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner dibagikan kepada ibu-ibu yang memiliki anak berusia 3-48 bulan, dengan menjelaskan cara pengisian dan menandatangani surat pernyataan kesanggupan responden.
 - e. Memberitahu kepada responden mengenai diadakannya penelitian dan meminta responden menandatangani lembar persetujuan apabila bersedia untuk diteliti.
 - f. Melakukan pengecekan kelengkapan data setelah dilakukan pengisian kuesioner.
 - g. Peneliti melakukan kunjungan ke rumah responden yang tidak datang di posyandu tetapi sudah terdata saat studi pendahuluan.

h. Peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan data yang selanjutnya akan dilakukan pengolahan data.

3. Tahap Penyelesaian Penelitian

Pada tahap penyelesaian, langkah yang dilakukan yaitu melakukan pengolahan data, menyusun laporan hasil, melakukan seminar hasil, pengumpulan dan penyelesaian administrasi

J. Manajemen Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data pada penelitian ini akan dilaksanakan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

a. *Editing*

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner dilakukan penyuntingan untuk memeriksa kelengkapan pengisian kuesioner, apabila data belum lengkap akan dilakukan pengkajian ulang data pada responden penelitian.

b. *Scoring*

Setelah melakukan *editing*, selanjutnya dilakukan penilaian dari jawaban responden yang telah mengisi kuesioner. Penetapan skor perkembangan menggunakan penilaian dari Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Berikut merupakan *scoring* dalam Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP):

- 1) Sesuai umur : jawaban “Ya” 9 atau 10
- 2) Meragukan : jawaban “Ya” 7 atau 8

3) Penyimpangan : jawaban “Ya” 6 atau kurang

Penetapan skor pertumbuhan menggunakan penilaian dari Indeks Massa Tubuh sesuai umur atau IMT/U. Berikut merupakan *scoring* dalam IMT/U:

- 1) Gizi buruk : kurang dari -3 SD
- 2) Gizi kurang : -3 SD sampai dengan kurang dari -2 SD
- 3) Gizi baik : -2 SD sampai dengan +1 SD
- 4) Berisiko gizi lebih : lebih dari + 1 SD sampai dengan + 2 SD
- 5) Gizi lebih : lebih dari + 2 SD sampai dengan +3 SD
- 6) Obesitas : lebih dari +3 SD

c. *Coding*

Coding merupakan kegiatan mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari responden ke dalam kategori. Biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda atau kode berbentuk angka pada masing- masing jawaban untuk menjaga privasi responden.

d. *Tabulating*

Peneliti menyusun dan memasukkan data ke dalam tabel yang disusun untuk memudahkan menganalisa data, yang selanjutnya dimasukan dalam data program komputer agar dapat dengan mudah dijumlah dan disusun untuk disajikan menjadi tabel distribusi.

2. Analisis data

Analisa data penelitian ini menggunakan analisis *univariat* yang menjelaskan mengenai karakteristik dari sebuah variabel. Variabel dari

analisis univariat dalam bentuk data kategori distribusi frekuensi (Notoatmodjo, 2018). Analisis data tersebut menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P: persentase subjek per kategori

f: jumlah subjek dalam kategori tertentu

n: semua subjek

K. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah segala prinsip etis dalam melakukan penelitian, dimulai dari pembuatan proposal hingga publikasi hasil dari penelitian tersebut. Berikut merupakan etika penelitian menurut Notoatmodjo, S, 2018 (Notoatmodjo, 2018):

1. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*Respect for Person*)

Responden harus mendapatkan hak dan informasi tentang tujuan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti juga harus memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi. Untuk menghormati harkat dan martabat responden, peneliti harus mempersiapkan formulir persetujuan (*informed consent*).

2. Prinsip menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*Respect for Privacy and Confidentiality*)

Setiap orang mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Oleh sebab itu peneliti

tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan responden. Peneliti cukup menggunakan inisial sebagai pengganti identitas responden.

3. Prinsip keadilan dan keterbukaan (*Respect for Justice and Inclusiveness*)

Peneliti harus memiliki prinsip keterbukaan dan adil, yakin dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini menjamin responden memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan gender, agama, etnis, dan sebagainya

4. Prinsip memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*Balancing Harm and Benefits*)

Dalam sebuah penelitian sebisa mungkin memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat dan khususnya responden. Peneliti harus meminimalisasi dampak kerugian untuk responden.